



---

## HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN, FASILITAS KESEHATAN, DAN PERAN BIDAN TERHADAP PERILAKU IBU BALITA KUNJUNGAN POSYANDU DI DESA SUKADAMI WANAYASA PURWAKARTA TAHUN 2022

Zahrotul Hapipah<sup>1</sup>, Rofiatun<sup>2</sup>, Rizkiana Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [zahrotulhapipah03@gmail.com](mailto:zahrotulhapipah03@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### **Article History:**

Received:20-11-2023

Revised : 13-12-2023

Accepted:21-12-2023

**Keywords:** Perilaku Kunjungan, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Kesehatan, Peran Bidan

**Abstract:** Kunjungan adalah perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke posyandu adalah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, dan penyuluhan gizi. Kunjungan balita ke posyandu yang baik adalah teratur setiap bulan, untuk itu kunjungan balita diberi batasan 8 kali pertahun. Untuk mengetahui Hubungan Kualitas Pelayanan Fasilitas kesehatan Dan Peran Bidan Terhadap Perilaku Ibu Balita Kunjungan Posyandu di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta 2022. Desain Penelitian Ini Deskriptif Analik dengan pendekatan dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang membawa balita ke posyandu dan pengambilan Sampel dengan menggunakan Total Sampling. Metode analisis menggunakan Uji Chi-square dengan SPSS versi 24.0 dengan hasil statistic yaitu tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan terhadap perilaku kunjungan ibu balita posyandu ( $p$ -value 0,284), ada hubungan fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu balita kunjungan posyandu pada balita ( $P$ -Value 0,013), ada hubungan antara peran bidan terhadap perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p$ -value 0,018). Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kualitas kesehatan, fasilitas kesehatan peran bidan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu. Saran diharapkan dapat mencari informasi yang baik dan akurat dari sumber informasi yang dapat dipercaya, serta dapat mengaplikasikan informasi yang didapat kedalam kehidupan sehari-hari agar ibu membawa balita ke posyandu dan berbagi ilmu yang telah di dapatkan kepada keluarga, teman tetangga ataupun kepada khalayak umum.

## PENDAHULUAN

Posyandu merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW (1).

Menurut Kemenkes RI (2015) Sistem Kesehatan Nasional ialah suatu tatanan yang mencerminkan upaya Bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuannya mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai mewujudkan kesejahteraan umum dan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal salah satu bentuknya adalah pelayanan kesehatan melalui posyandu (2).

Berdasarkan hal tersebut tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia sejahtera posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang di selenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang di bantu oleh petugas kesehatan (3).

Menurut Kemenkes RI (2015) Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh penting dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun baiknya apabila status gizi balita buruk akan mudah terkena penyakit (4).

Menurut Kemenkes RI (2020) Data kesehatan Indonesia menjelaskan balita usia 0–59 bulan, menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil pemantauan status gizi yang di selenggarakan oleh kementerian kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0–59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0–59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3% (5).

Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Ayu dkk (2020) peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (6). Sedangkan Menurut Kemenkes RI dalam Nurdin dkk (2019) ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan, ketidak aktifan ibu dalam kegiatan penimbangan di posyandu menyebabkan tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (7).

Sedangkan menurut hasil Riskesdas (2018), prevalensi status gizi balita menurut indeks BB/U di Indonesia tahun 2007 (18,4%), tahun 2010 (17,9%), tahun 2013 (19,6%), tahun 2018 (17,7%), terlihat prevalensi gizi buruk dan gizi kurang menurun pada tahun 2018 17,7% terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang (8).

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks dengan berat badan menurut umur (BB/U). berdasarkan pemantauan status gizi 2017, persentase gizi buruk dan gizi kurang pada balita 0-59 bulan tahun 2017 di Jawa Barat yaitu 15,1% yang terdiri dari 2,90% gizi buruk dan 12,20% gizi kurang (9).

Keaktifan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor antalain faktor Pembina posyandu, kader posyandu itu sendiri dan para pengguna posyandu. Sedangkan faktor yang berhubungan dengan kinerja kader adalah pemberian bantuan operasional, piagam, uang transportasi dan pelatihan (10).

Menurut penelitian Fitriyah dkk (2019) peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karna selain sebagai membantu petugas kesehatan juga pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat dan juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dalam menimbang balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapatkan respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke posyandu (11).

Menurut penelitian Hermawan dkk (2019) mengatakan semakin negatif sikap ibu balita tentang partisipasi penimbangan balita maka semakin buruk ibu tidak melakukan penimbangan balita, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan (12).

Kemenkes RI (2013) Kunjungan balita di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya karna balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu dengan membawa balita keposyandu karna adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat konsistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Motivasi ibu perlu untuk memanfaatkan posyandu agar kesehatan balitanya dapat dipantau melalui program posyandu. Motivasi internal yang paling memotivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu adalah faktor harapan dan tindakan, sedangkan motivasi eksternal adalah faktor penghargaan (13).

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Perilaku Ibu Balita Kunjungan Posyandu**

Perilaku merupakan seperangkat tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang di yakini. Kunjungan adalah hal atau perbuatan berkunjung ke suatu tempat. Kunjungan balita ke posyandu adalah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi dan lain sebagainya (5).

### **B. Kualitas Pelayanan**

kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Apabila jasa yang diterima sesuai yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan (10).

### C. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan suatu yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat (10).

### D. Peran Bidan

Peran bidan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bidan yang professional tidak hanya dilihat dari kemampuan menjaga dan merawat klien tetapi juga kemampuan memberikan pelayanan menyeluruh baik dari aspek biologis, psikologis, sosial serta spiritual dengan penuh semangat yang diiringi dengan senyuman ikhlas dan tulus (11).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan penelitian deskriptif analitik metode kuantitatif pendekatan *cross sectional* yang berarti pengukuran variabel hanya dilakukan dalam satu kali pengamatan pada periode waktu tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan posyandu di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta pada tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 50 ibu balita. Sampel yang diambil didasarkan pada teknik *total populasi* yang berarti seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan seluruh populasi menjadi sampel ialah karena jumlah populasi yang kecil tak sampai 100 responden.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis univariat dan bivariat untuk melihat distribusi frekuensi pada setiap variabel serta untuk melihat keterkaitan anatar variabel independen dengan variabel dependen. Proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program komputer yakni *SPSS for Windows* versi 26.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Usia Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022**

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
<b>Usia Ibu</b>		
< 17 tahun	14	28
17-35 tahun	31	62
> 35 tahun	5	10
<b>Usia Balita</b>		
0-1 Tahun	13	26
2-3 Tahun	26	52
4-5 Tahun	11	22

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa presentasi usia ibu lebih banyak pada usia 17-35 tahun sejumlah 31 orang (62%). Sedangkan pada usia <17 tahun berjumlah 14 orang (14%), dan >35 tahun berjumlah 5 orang (10%). Sedangkan dari 50 responden pada variabel usia balita, didapatkan bahwa 26 orang (52%) dengan usia 2-3 tahun. Sedangkan 13 orang (26%) dengan usia 0-1 tahun dan 11 orang (22%) dengan usia 4-5 tahun.

**b. Kunjungan Posyandu**

**Tabel 4.2 Kunjungan Posyandu pada Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022**

<b>Kunjungan Posyandu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Rutin	19	38
Tidak Rutin	31	62
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berpartisipasi tidak rutin terhadap kunjungan posyandu berjumlah 31 orang (62%) sedangkan yang berpartisipasi rutin terhadap kunjungan posyandu berjumlah 19 orang (38%).

**c. Kualitas Pelayanan**

**Tabel 4.3 Kualitas Pelayanan yang Didapat Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022**

<b>Kualitas pelayanan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
Baik	46	92
Kurang Baik	4	8
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 responden yang merasa diberikan pelayanan dengan baik saat kunjungan posyandu berjumlah 46 orang (92%). Sedangkan yang merasa kurang baik berjumlah 4 orang (8%).

## d. Fasilitas Pelayanan

Tabel 4.4 Fasilitas Pelayanan yang Didapat Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Fasilitas pelayanan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	31	62
Kurang Baik	19	38
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 4.4 dari 50 responden yang merasa diberikan fasilitas pelayanan dengan baik berjumlah 31 orang (62%). Sedangkan yang merasa kurang baik berjumlah 19 orang (38%).

## e. Peran Bidan

Tabel 4.5 Peran Bidan pada Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Peran Bidan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	42	84
Kurang Baik	8	16
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dari 50 responden yang merasa peran bidan dengan baik berjumlah 42 orang (84%), Sedangkan yang merasa peran bidan kurang baik berjumlah 8 orang (16%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

## a. Kualitas Pelayanan terhadap Perilaku Ibu Balita

Tabel 4.6 Hubungan Kualitas Pelayanan terhadap Perilaku Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Kualitas Pelayanan	Perilaku Ibu Balita						P Value	OR
	Rutin		Tidak Rutin		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Baik	19	100	27	87,1	46	92	0,284	1,704 (1,337- 2,171)
Kurang Baik	0	0	4	12,9	4	8		
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 46 ibu balita yang mendapat kualitas pelayanan yang baik sebanyak 19 ibu balita (41,3%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 27 ibu balita

(58,7%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 4 ibu balita yang mendapatkan kualitas pelayanan yang kurang baik, seluruhnya 100% ibu balita tidak rutin melakukan kunjungan posyandu.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil *p-value*  $0,284 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan terhadap perilaku ibu balita. Hasil uji *Odd Ratio* didapatkan hasil OR 1,704 (1,337-2,171) yang berarti ibu balita yang mendapat kualitas pelayanan baik akan berpeluang 1,704 kali melakukan kunjungan rutin posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat kualitas pelayanan kurang baik.

**b. Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Balita**

**Tabel 4.7 Hubungan Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022**

Fasilitas Kesehatan	Perilaku Ibu Balita						P Value	OR
	Rutin		Tidak Rutin		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Baik	17	89,5	17	54,8	34	68	0,013	7,000 (1,376-35,619)
Kurang Baik	2	10,5	14	45,2	16	32		
Total	19	100	31	100	50	100		

Sumber: *Data primer, 2022*

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 34 ibu balita yang mendapat fasilitas kesehatan yang baik sebanyak 17 ibu balita (50%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 17 ibu balita (50%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 16 ibu balita yang mendapatkan fasilitas kesehatan yang kurang baik, sebanyak 2 ibu balita (12,5%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 14 ibu balita (87,5%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil *p-value*  $0,013 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu balita. Hasil uji *Odd Ratio* didapatkan hasil OR 7,000 (1,376-35,619) yang berarti ibu balita yang mendapat fasilitas kesehatan baik akan berpeluang 7,000 kali melakukan kunjungan rutin posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat fasilitas kesehatan kurang baik.

**c. Peran Bidan terhadap Perilaku Ibu Balita**

**Tabel 4.8 Hubungan Peran Bidan terhadap Perilaku Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022**

Peran Bidan	Perilaku Ibu Balita						P Value	OR
	Rutin		Tidak Rutin		Total			
	f	%	f	%	n	%		
Baik	19	100	23	74,2	42	84	0,018	1,826 (1,387-2,404)
Kurang Baik	0	0	8	25,8	8	16		
Total	19	100	31	100	50	100		

Sumber: *Data primer, 2022*

Berdasarkan hasil analisis bivariat tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 42 ibu balita yang mendapat peran bidan yang baik sebanyak 19 ibu balita (45,2%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 23 ibu balita (54,8%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 8 ibu balita yang mendapatkan peran bidan yang kurang baik, seluruhnya 100% ibu balita tidak rutin melakukan kunjungan posyandu.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil *p-value*  $0,018 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara peran bidan terhadap perilaku ibu balita. Hasil uji *Odd Ratio* didapatkan hasil OR 1,826 (1,387-2,404) yang berarti ibu balita yang mendapat peran bidan baik akan berpeluang 1,826 kali melakukan kunjungan rutin posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat peran bidan kurang baik.

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu dan Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Sukadami Wanayasa menunjukkan bahwa dari 50 ibu balita yang melakukan kunjungan ke posyandu mayoritas ibu memiliki rentang usia antara 17-35 tahun yaitu sebanyak 31 ibu balita (62%). Sedangkan untuk rentang usia balita mayoritas yang melakukan pemeriksaan Posyandu Desa Sukadami Wanayasa merupakan balita dengan rentang usia antara 2-3 tahun yaitu sebanyak 26 balita (52%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustawan dan Joko pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang membawa balitanya untuk melakukan pemeriksaan dan kunjungan posyandu adalah pada kategori usia 21-36 tahun yaitu sebanyak 21 (70%) responden (14).

### 2. Hubungan Kualitas Pelayanan terhadap Perilaku Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Sukadami Wanayasa mengenai hubungan kualitas pelayanan terhadap perilaku ibu balita menunjukkan bahwa dari 46 ibu balita yang mendapat kualitas pelayanan yang baik sebanyak 19 ibu balita (41,3%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 27 ibu balita (58,7%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 4 ibu balita yang mendapatkan kualitas pelayanan yang kurang baik, seluruhnya 100% ibu balita tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil *p-value*  $0,284 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan terhadap perilaku ibu balita. Hasil uji *Odd Ratio* didapatkan hasil OR 1,704 (1,337-2,171) yang berarti ibu balita yang mendapat kualitas pelayanan baik akan berpeluang 1,704 kali melakukan kunjungan rutin posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat kualitas pelayanan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiyana dkk pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Hubungan Kepuasan Mutu Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap terhadap Loyalitas Ibu Balita". Hasil

penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan diperoleh nilai P berdasarkan uji statistik chi square yaitu 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa responden tetap akan loyal melaksanakan kunjungan imunisasi dalam keadaan puas maupun tidak puas (15).

Ketidak bermaknaan antara sikap orang tua terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu dapat disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal yang mampu mempengaruhi persepsi dan sikap orangtua terhadap posyandu seperti halnya yang diungkapkan oleh Mar'at (Suryaningsih, 2012) bahwa sikap dapat dibentuk dengan propaganda yaitu suatu teknik dan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan sungguh-sungguh dipikirkan secara mendalam untuk mempengaruhi pendapat atau sikap yang dimiliki oleh orang lain.

Dengan demikian peneliti berasumsi jika kualitas pelayanan tidak mempengaruhi perilaku ibu balita dalam melakukan kunjungan pemeriksaan ke posyandu karena adanya kebutuhan ibu balita di posyandu seperti untuk melakukan pemeriksaan balita atau imunisasi, sehingga kualitas pelayanan tidak terlalu diprioritaskan.

### 3. Hubungan Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Sukadami Wanayasa mengenai hubungan fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu balita menunjukkan bahwa dari 34 ibu balita yang mendapat fasilitas kesehatan yang baik sebanyak 17 ibu balita (50%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 17 ibu balita (50%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 16 ibu balita yang mendapatkan fasilitas kesehatan yang kurang baik, sebanyak 2 ibu balita (12,5%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 14 ibu balita (87,5%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil *p-value*  $0,013 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu balita. Hasil uji *Odd Ratio* didapatkan hasil OR 7,000 (1,376-35,619) yang berarti ibu balita yang mendapat fasilitas kesehatan baik akan berpeluang 7,000 kali melakukan kunjungan rutin posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat fasilitas kesehatan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Singasari adalah faktor ketersediaan fasilitas kesehatan yang dalam hal ini dipengaruhi oleh jarak tempuh ibu balita ke posyandu, dimana faktor ini memiliki hubungan yang bermakna berdasarkan uji statistik chi square diperoleh nilai  $p < 0,05$ .

Fasilitas merupakan sarana yang dapat membantu untuk memudahkan pekerjaan, tugas dan lain-lain. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas merupakan segala sesuatu hal yang menyangkut dengan sarana prasarana maupun alat-alat berupa alat medic

maupun non medis yang dibutuhkan oleh fasilitas kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan demikian peneliti berasumsi jika fasilitas kesehatan mempengaruhi perilaku ibu balita dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan di posyandu karena dengan adanya fasilitas yang baik dan memadai di posyandu seperti ketersediaan imunisasi dasar lengkap dan pemeriksaan untuk pemantauan tumbuh kembang balita maka akan menimbulkan minat dan motivasi ibu balita untuk memeriksakan anaknya ke posyandu.

#### 4. Hubungan Peran Bidan terhadap Perilaku Ibu Balita di Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Sukadami Wanayasa mengenai hubungan fasilitas kesehatan terhadap perilaku ibu balita menunjukkan bahwa dari 42 ibu balita yang mendapat peran bidan yang baik sebanyak 19 ibu balita (45,2%) rutin melakukan kunjungan posyandu dan sebanyak 23 ibu balita (54,8%) tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 8 ibu balita yang mendapatkan peran bidan yang kurang baik, seluruhnya 100% ibu balita tidak rutin melakukan kunjungan posyandu. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hasil *p-value*  $0,018 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara peran bidan terhadap perilaku ibu balita. Hasil uji *Odd Ratio* didapatkan hasil OR 1,826 (1,387-2,404) yang berarti ibu balita yang mendapat peran bidan baik akan berpeluang 1,826 kali melakukan kunjungan rutin posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat peran bidan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahmadi dkk pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Evaluasi Kunjungan Balita ke Posyandu di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara, dimana hasil penelitian menunjukkan jika peran bidan dalam memotivasi ibu balita agar mau datang berkunjung ke posyandu sangat dibutuhkan demi kelancaran program posyandu (16).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran bidan dapat di deskripsikan sebagai informasi atau nasehat verbal maupun non verbal. Peran bidan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa peran bidan mempengaruhi perilaku ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu karena dengan adanya peran baik dari bidan dalam memberikan penyuluhan atau himbauan kepada ibu balita terkait pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang secara rutin pada balitanya sehingga akan menimbulkan motivasi ibu balita untuk meningkatkan perilaku pola hidup sehat dengan salah satunya melakukan pemantauan tumbuh kembang balita ke posyandu.

## KESIMPULAN

1. Usia ibu dan usia balita mempengaruhi kunjungan rutin dan tidak rutin saat kunjungan posyandu.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap perilaku ibu balita dalam kegiatan Posyandu di desa Sukadami Wanayasa ( $0,284 > 0,05$ ).
3. Ada hubungan signifikan antara fasilitas pelayanan terhadap perilaku ibu balita dalam kegiatan Posyandu di desa Sukadami Wanayasa ( $0,013 < 0,05$ ).
4. Ada hubungan signifikan antara peran bidan terhadap perilaku ibu balita dalam kegiatan Posyandu di desa Sukadami Wanayasa ( $0,018 < 0,05$ ).

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan di Posyandu Desa Sukadami Wanayasa Purwakarta yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Altum, E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan penimbangan Balita Di Posyandu Kabupaten Aceh Timur Tahun 2015. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana Universitas Indonesia Depok*. 2015.
- [2] Asdhany & Kartini. Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita (Studi Dikelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal of Nutrition Collage*. 2012. 1(1), 11-20.
- [3] Budiarto, E. Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: ECG. 2010.
- [4] Departemen Kesehatan RI. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014.
- [5] Farida, H. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu di Puskesmas. *Jurnal Kedokteran Lambung Mangkurat*. 2012. 1(4).
- [6] Fitriani. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Rokan Ilir. *Jurnal Ilmiah*. 2013. 3(2).
- [7] Kemenkes, RI. 2015.
- [8] Fitriyah., dkk. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu. *Jurnal Kesehatan*. 2019.
- [9] Ardhiyanti. Adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019.
- [10] Handayani Rahmi Nur Fitri. Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita di Posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. 2012.
- [11] Kemenkes RI. 2020. *Peran ibu dalam keaktifan kunjungan ke posyandu*.
- [12] Hayya, Y. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu yang Mempunyai Balita Dalam Menggunakan Posyandu di Desa Cimanis Kecamatan TanjungSari Kabupaten Sumedang*. Skripsi, Universitas Padjajaran.
- [13] Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2019.

- [14] Agustiawan, I Putu Raditya., Joko Pitoyo. Hubungan frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu. *Profesional Health Journal*. 2020. 2(1).
- [15] Hiyana, Christin., Siti Rofiah., Arum Lusiana. Hubungan Kepuasan Mutu Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap terhadap Loyalitas Ibu Balita. *Jurnal Kebidanan*. 2019. 9(1).
- [16] Lahmadi, Lusianti., Andi Muhammad Multazam., Een Kurnaesih. Evaluasi Kunjungan Balita ke Posyandu di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan. *Journal of Muslim Community Health*. 2021. 2(3).